



Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Flipbook terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Farhan Sidik^{*1}, Gimin², RM Riadi³
^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: farhan.sidik5170@student.unri.ac.id, gimin@lecturer.unri.ac.id, rm.riadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Student Learning Activities; Flipbook Based Inquiry Learning Model; conventional model.</i>	The problem experienced by SMAN 5 Tapung is the low level of student learning activity, so a model that is suitable for students is needed to increase student learning activity, one of which is the flipbook-based inquiry learning model. The research method used is a quantitative method with a one group pretest-posttest design. To measure the results of data analysis using descriptive analysis, normality testing and hypothesis testing. The results of this research using the flipbook-based inquiry learning model show that there is an influence where there is an increase in student learning activities which can be seen from the results of the descriptive analysis which states that there are 3 categories when using the conventional model, namely very low, low and medium, after using the flipbook-based inquiry learning model activity increased to high and very high. The results of the 2 tailed sig test state that if the t test with 2 tailed sig 0.00 < 0.05 then it can be concluded that there is an influence of the flipbook based inquiry learning model on student learning activities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Aktivitas Belajar Siswa; Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Flipbook; Model Konvensional.</i>	Permasalahan yang di alami SMAN 5 Tapung yakni rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga diperlukan model yang sesuai dengan siswa untuk menaikkan aktivitas belajar siswa salah satunya dengan model pembelajaran inquiri berbasis flipbook. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan one group pretest- posttest design. Untuk pengukuran hasil analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil pada penelitian ini dengan model pembelajaran inquiri berbasis flipbook bahwa terjadi pengaruh dimana terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif menyatakan ada 3 kategori pada saat menggunakan model konvensional yaitu sangat rendah, rendah dan sedang, setelah menggunakan model pembelajaran inquiri berbasis flipbook aktivitasnya terjadi peningkatan menjadi tinggi dan sangat tinggi. Adapun hasil uji sig 2 tailed menyatakan apabila uji t dengan sig 2 tailed 0.00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inquiri berbasis flipbook terhadap aktivitas belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk secara sadar mempersiapkan siswa untuk tanggung jawab kepemimpinan yang akan mereka hadapi. menginstruksikan atau mempersiapkannya. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan lingkungan serta proses belajarnya dirancang agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, negaranya, dan negaranya. Nasution et al., (2022) berpendapat bahwa mutu pendidikan itu ialah mutu pendidikan yang meliputi input, proses, output dan dampak. Input yang berkualitas adalah semua yang diperlukan karena diperlukan untuk

berlangsungnya proses pendidikan. Mutu pendidikan akan tercapai jika didukung oleh semua komponen pendidikan yang terorganisasi dengan baik.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berbagai jenis tantangan yang ada dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar merupakan sumber dorongan dari guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar. Kegiatan dapat berfungsi sebagai katalis untuk dapat menjaga kelancaran kegiatan pembelajaran sepanjang pembelajaran, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksudkan. Menurut Ariaten dkk. (2019), sehingga aktivitas siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan mengembangkan kemampuannya dalam membangkitkan rangsangan reaksi

terhadap informasi melalui kegiatan belajarnya (H. Burhanuddin 2017, Prames ti et al., 2020).

Dibutuhkan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran sebagai seorang guru. Karena model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam menciptakan pembelajaran di kelas, maka mendorong partisipasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sumber, media, dan alat persiapan serta alat penilaian (Mirdad, 2020). Model pembelajaran ini memandu pendidik dan pelatih dalam penciptaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metodologis untuk mengatur pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Soekanto dalam (Azizah, 2018). Rendahnya aktivitas belajar siswa menjadi permasalahan utama di lapangan.

Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Mirjanah et al., 2017). Siswa yang saling bekerjasama, merasa memiliki tugas yang diberikan, dan menyelesaikan tugas merupakan ciri-ciri kegiatan pembelajaran (Jayusman & Shavab, 2020). Baik unsur internal maupun eksternal dapat memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh sekolah, masyarakat, dan keluarga (Kresna, 2020). Kegiatan belajar siswa akan dipengaruhi oleh fakta bahwa guru masih mengajar melalui ceramah, tidak ada sesi tanya jawab, dan siswa hanya mengerjakan soal setelah guru menjelaskan subjek secara menyeluruh.

Model pembelajaran *inquiry* menurut Dewi et al., (2024) merupakan serangkaian latihan pendidikan yang menekankan penggunaan teknik analitis dan proses berpikir kritis untuk mencari dan memecahkan masalah yang signifikan. Ketika siswa ditugaskan untuk mengumpulkan pengetahuan mengenai permasalahan yang telah disampaikan gurunya dan mencari jawaban agar materi lebih menarik bagi mereka, pendekatan pembelajaran *inquiry* bekerja dengan baik (Prasetiyo & Rosy, 2020). Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, model *inquiry* ini juga melibatkan seluruh siswa dalam proses mencari solusi dan berkolaborasi satu sama lain. Paradigma *inquiry* memiliki beberapa manfaat bagi siswa, antara lain peningkatan daya ingat, peningkatan kemampuan belajar, peningkatan kolaborasi antar teman di kelas, dan dukungan guru dalam

memperluas kegiatan pembelajaran (Agista et al., 2023). *Flipbook* dan bahan pembelajaran elektronik lainnya akan digunakan dalam model pembelajaran *inquiry* guna meningkatkan fungsinya.

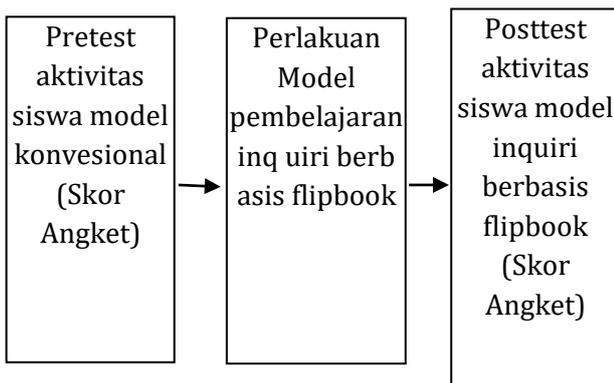
Globalisasi telah menyebabkan kemajuan terus-menerus dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk pengembangan sumber daya pembelajaran, khususnya buku teks, yang dapat dilihat pada perangkat elektronik yang meniru buku cetak. Salah satu sumber belajar dapat dibuka secara elektronik melalui computer/handphone yang sesuai dengan berkembangnya teknologi adalah buku elektronik (ebook). Adapun kelebihan *flipbook* ini sendiri yaitu dapat memindahkan halaman sesuai selera siswa, dan mudah digunakan oleh siswa (Syaputra, 2022). Kegunaan *flipbook* ini untuk model pembelajaran *inquiry* ini salah satunya yaitu mempersingkat waktu pembelajaran dimana dalam kelemahan *inquiry* menyebutkan bahwa banyaknya memakan waktu sehingga memperlambat mencapai tujuan materi. Dengan adanya media pembelajaran *flipbook* maka akan membantu guru untuk kekurangan tersebut. Berdasarkan pendapat Hayati et al., (2015) karena media *flipbook* bersifat menghibur dan isinya mudah dipahami karena adanya animasi dan visual, *flipbook* memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Rendahnya aktivitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Tapung menjadi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat asistensi mengajar dan pra penelitian di SMA Negeri 5 Tapung, banyak siswa yang tidak menyadari bahwa temannya sedang asyik bercerita ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa sedang mengerjakan tugas yang tidak berhubungan dengan ekonomi, dan terdapat kekurangan dalam gaya belajar mereka, kurang menarik dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya, sehingga menjadi lingkungan kelas secara umum tidak menarik bagi anak-anak. Akar permasalahan ini adalah guru tidak menyadari apa yang sebenarnya ada di benak siswanya saat mencoba menyerap pelajaran, sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman. Peneliti akan meneliti paradigma pembelajaran *inquiry* berbasis *flipbook*, dimana *flipbook* digunakan sebagai sumber belajar, berdasarkan tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas XI IIS SMAN 5 Tapung Kabupaten Kampar sepanjang proses pembelajaran ekonomi muatan APBD.

II. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan jenis desain pra-eksperimental desain *one group pretest-posttest* yang digunakan (Hamsir, 2017) dalam penelitian ini. Dua kali, yaitu sebelum dan sesudah percobaan. Observasi pretest (O1) disebut dengan pretest, dan observasi posttest (O2) disebut dengan posttest. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Gambar desain satu desain kelompok ditunjukkan di bawah ini.



Alasan mengambil satu kelas yaitu kelas XI IIS 1 dikarenakan aktivitas di kelas tersebut lebih rendah dari kelas lainnya. Populasi dalam penelitian ini ialah Kelas XI IIS 1 SMAN 5 Tapung berjumlah 106 siswa. Sampel pada penelitian ini ialah purposive sampling. Lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Tapung, Kec. Tapung, Kampar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan angket. Observasi yang dilakukan melihat guru menggunakan model *inquiri* berbasis *flipbook*. Sedangkan angket untuk menilai aktivitas yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas menggunakan *statistic 24*, dan uji *t* menggunakan *statistic 24*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pretest-posttest yang dilakukan pada kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar. Pretest yang dilakukan menggunakan model konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional merupakan proses yang menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali, Pelaksanaan proses pembelajaran konvensional ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari dan 24 Januari. Materi pada tanggal 17 Januari adalah APBN dimana dalam pembelajaran ini guru menjelaskan materi tentang APBN dan siswa akan diberikan pertanyaan setelah materi dijelaskan. Pada tanggal 23 Januari nanti akan dibahas informasi kelanjutan APBN, dan setelah penjelasan tersebut akan ada sesi tanya jawab bersama siswa. Setelah proses pembelajaran konvensional selesai maka siswa akan diberikan angket untuk mendapatkan data hasil proses pembelajaran konvensional digunakan angket. Dalam penelitian ini terdapat instrumen angket aktivitas belajar siswa dengan proses pembelajaran model konvensional yang terdiri dari 14 pertanyaan. Berikut analisis deskriptif proses pembelajaran model konvensional. Berikut analisis deskriptif proses pembelajaran model konvensional.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Model Konvensional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	47,6-56	S. tinggi	0	0
2	39,2-47,6	Tinggi	0	0
3	30,8-39,2	Sedang	7	20%
4	22,4-30,8	Rendah	27	77%
5	14-22,4	S.rendah	1	3%

Jumlah 35 100%

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Setelah itu maka akan dilakukan posttest dengan model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook*. Adapun proses pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari dengan materi APBD. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan membentuk 5 kelompok. Adapun tahapan model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* ialah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Penilaian yang dilakukan yakni observasi dan angket. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan

bahwa sangat aktif sebesar 83%, Kurang aktif sebesar 10%, Dan tidak aktif sebesar 8,5 %. Dari data tersebut dapat dilihat sangat aktif sebesar 83%. Hal ini meliputi penerapan pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* di kelas XI IIS 1 SMAN 5 Tapung. Hal ini sependapat dengan Lasmo et al., (2017) bahwa aktivitas belajar naik ketika menggunakan model inkuiri yang bisa dilihat dari observasi dilakukan, Sedangkan angket menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas spss statistic 24 dan uji t statistic 24. Berikut adalah hasil analisis deskriptif proses pembelajaran model inkuiri berbasis *flipbook*.

Tabel 2. Proses Pembelajaran Model *Inquiri* Berbasis *Flipbook*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	47,6-56	S.tinggi	22	62%
2	39,2-47,6	Tinggi	13	38%
3	30,8-39,2	Sedang	0	0%
4	22,4-30,8	Rendah	0	0%
5	14-22,4	S.rendah	0	0%
Jumlah		35	100%	

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dalam paradigma tradisional dikelompokkan menjadi tiga kategori: sangat rendah, rendah, sedang hingga tinggi, dan sangat tinggi. Selain itu, uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas data kuesioner. Dengan bantuan statistik SPSS version 24, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk uji normalitas data. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk ditampilkan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest dengan Shapiro-Wilk

Nilai	Signifikansi
Pre test (Aktivitas siswa)	0,49 > 0,05
Post test (Aktivitas siswa)	0,315 > 0,05

Uji Shapiro-Wilk adalah uji normalitas yang digunakan jika jumlah objek yang diuji kurang dari 100. Jika terdapat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada uji Shapiro-Wilk maka data dianggap normal. Pada tabel 3 dapat dilihat signifikansinya untuk data pretest menggunakan model konvensional ialah sebesar 0,49, Sedangkan pada nilai posttest menggunakan model *inquiri* berbasis *flipbook* nilai signifikansinya sebesar 0,315. Dari data yang didapatkan bahwa nilai pretest dan posttest lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data nilai pretest dan posttest yang

didapatkan berdistribusi normal, Uji normalitas yang dilakukan didukung oleh pendapat Pramesti et al., (2020) bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan sig 0,05, maka nilai signifikansi pretest dan posttest berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji t untuk melihat pengaruh model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook*. Berikut adalah uji t paired sample t test:

Tabel 4. Uji Paired Sample t test n

	Mean	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Pretest Posttest	-21.25714	-29.771	34	0.00

Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat bahwa nilai $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh aktivitas belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* dengan nilai rata-rata -21.25 714. Hal ini sependapat dengan Musliman & Kasman, (2022) setelah dilakukan uji paired sample t test bahwa adanya pengaruh model *inquiri* berbasis *flipbook* terhadap aktivitas belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Model Konvensional

Proses pembelajaran konvensional ini merupakan proses pembelajaran dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Pada proses konvensional guru terlebih dahulu akan mengabsen terlebih dahulu dan bertanya terkait materi sebelumnya. Setelah itu guru akan memasuki materi yang akan dipelajari yaitu APBN. Setelah pembelajaran selesai maka akan dibagikan angket ke siswa untuk melihat aktivitas belajar yang telah selesai dilakukan. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat aktivitas belajar siswa masih rendah dimana 1 siswa berada di kategori sangat rendah, 27 siswa berada di kategori rendah dan 7 siswa berada di kategori sedang, Sehingga perlu dinaikkan agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Langkah yang dilakukan adalah dengan model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* dimana *flipbook* sebagai sumber belajar siswa.

2. Proses Pembelajaran Model *Inquiri* Berbasis *Flipbook*

Proses Pembelajaran model *inquiri* berbasis *flipbook* merupakan proses pembelajaran proses yang memberikan siswa untuk berpikir dalam suatu pembelajaran dengan berbasis *flipbook*, dimana *flipbook* ini digunakan untuk model *inquiri* dimana terkadang waktu penggunaannya lama maka dengan adanya *flipbook* ini bisa membantu guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran model *inquiri* berbasis *flipbook* dilaksanakan 1 kali. Pelaksanaan proses pembelajaran model *inquiri* berbasis *flipbook* pada tanggal 31 Januari. Materi yang akan dibahas bersama siswa adalah APBD. Adapun tahapan model *inquiri* berbasis *flipbook* ini ialah orientasinya memberikan judul materi yang akan dicari oleh siswa dan guru akan membagikan link untuk membuka *flipbook* sebagai sumber belajar, lalu akan dirumuskan masalah tentang APBD dan Bagaimana praktek dilapangan yang telah diberikan oleh guru, Langkah selanjutnya siswa membuat suatu hipotesis yang dimana bisa dicari dalam *flipbook*, Guru menanyakan kepada siswa apakah hipotesis yang telah dicari benar atau tidak darimana jawabannya, dan siswa akan memberikan kesimpulan setelah uji hipotesis dilewatkan dan siswa bisa saling bertukar pendapat atau sanggahan tentang APBD apabila ada perbedaan. Pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* ini dibentuk 5 kelompok untuk mencari jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pemikirannya, memberikan argumennya, dan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan kelompok lain adalah salah. Setelah proses pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* selesai, siswa diberikan angket untuk mengevaluasi penggunaan model *inquiri* berbasis *flipbook*. Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dengan kelompok sangat tinggi sebanyak 22 siswa dan 13 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* telah menghasilkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung juga dengan observasi yang dilakukan dimana tingkat keaktifan siswa kategori sangat aktif sebesar 83%, Kurang

aktif sebesar 10%, Dan tidak aktif sebesar 8,5 %. Dari data tersebut dapat dilihat sangat aktif sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* di kelas XI SMAN 5 Tapung termasuk dalam kelompok sangat aktif.

3. Uji Normalitas

Dua data digunakan untuk uji normalitas ini aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model konvensional dan aktivitas belajar tanpa menggunakan model *inquiri* berbasis *flipbook*. Untuk memastikan data yang digunakan untuk uji statistik mempunyai distribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Dengan bantuan SPSS statistik 24, uji Shapiro-Wilk akan digunakan untuk uji normalitas data pada penelitian ini. Adapun hasil dari uji normalitas Shapiro-wilk dapat dilihat pada tabel 3 bahwa data tersebut terdistribusi normal maka dapat dilihat signifikansinya untuk data pretest menggunakan model konvensional ialah sebesar 0,49, Sedangkan pada nilai posttest menggunakan model *inquiri* berbasis *flipbook* nilai signifikansinya sebesar 0,315. Dimana nilai data melebihi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest yang diperoleh berdistribusi normal.

4. Uji t

Pengaruh aktivitas belajar siswa model konvensional dengan pengaruh model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* diuji dengan menggunakan uji t setelah data nilai diebarkan secara teratur. Tabel 4 menyajikan uji t dengan paired sample t test. Model pembelajaran *inquiri* berbasis *flipbook* mempunyai pengaruh dimana nilainya $0,00 < 0,05$. Rata-rata -21,25714 yang ditemukan oleh uji t sample t test mendukung data ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran konvensional, demikian berdasarkan analisis deskriptif proses pembelajaran model konvensional. Dari siswa yang disurvei, 1 orang masuk dalam kategori sangat rendah, 27 orang masuk dalam kategori rendah, dan 7 orang masuk dalam

kategori sedang. Maka dari hasil analisis deskriptif proses pembelajaran konvensional diperlukan model yang sesuai dengan pembelajaran siswa yaitu model inquiri berbasis flipbook. Kegunaan flipbook ialah sebagai sumber belajar secara elektronik sehingga siswa tidak perlu mencari jawaban di sumber manapun. Didalam flipbook itu sendiri ada berupa materi dan video, dimana video itu sebagai praktek yang ada dilapangan sehingga siswa tidak perlu terjun ke lapangan untuk melihat bagaimana prosesnya. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif pada tabel 1.1 proses pembelajaran model inquiri berbasis flipbook terjadi peningkatan aktivitas dimana 13 siswa berada di kategori tinggi dan 22 siswa berada di kategori tinggi. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan observer dimana keaktifan siswa berada di 83%. Sehingga model inquiri berbasis flipbook bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Uji yang dilakukan untuk model inquiri berbasis flipbook ialah uji normalitas dimana hasil uji normalitas pada tabel 1.3 bahwa signifikansi untuk data pretest menggunakan model konvensional ialah sebesar 0,49, Sedangkan pada nilai posttest menggunakan model inquiri berbasis flipbook nilai signifikansi sebesar 0,315. Dimana data tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data nilai pretest dan posttest yang didapatkan berdistribusi normal, Setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji t untuk melihat pengaruh model pembelajaran inquiri berbasis flipbook. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran inquiri berbasis flipbook digunakan uji paired sample t test dimana hasil uji tersebut pada tabel 4 bahwa terjadi pengaruh dimana sig 2 tailed $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh model pembelajaran inquiri berbasis flipbook terhadap aktivitas belajar. Hal itu juga bisa dilihat pada rata-rata yang didapatkan pada pretest dimana hasil tersebut sebesar -21.25714, Sehingga hasil rata-rata yang didapatkan skor post test lebih tinggi daripada pretest sehingga post test yang dilakukan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Tapung tentang model

pembelajaran inquiri berbasis flipbook untuk meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS 1 di SMAN 5 Tapung, maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

1) Bagi Pihak sekolah

Hendaknya dapat memberikan dukungan kepada tenaga pendidik dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas berupa pelatihan-pelatihan mengenai bahan ajar dan flipbook.

2) Bagi Guru

Diharapkan guru bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inquiri berbasis flipbook.

3) Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan aktivitas belajar dalam diri dan lebih belajar dengan sungguh-sungguh serta memanfaatkan potensi serta fasilitas teknologi untuk mendapatkan aktivitas belajar yang maksimal.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel seperti hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77-86.
<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Azizah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(April), 108.
- Dewi, Y. A., Solo, Y. D., & Eernaningsih, D. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare dengan peran guru saat menggunakan model pembelajaran konvensional (Olibie & Ezeoba, dari masalah di atas). *Model pembelajaran inquiry ini*. 3(2), 10-31.

- H.Burhanuddin. (2017). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 305. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5762>
- Hamsir. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(1), 732-741.
- Hayati, S., Budi, A. S., Handoko, E., Fisika, M. P., & Jakarta, U. N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, IV, 49-54.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kresna. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar*. Konsultasi Skripsi. <https://konsultaskripsi.com/2020/02/28/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-aktivitas-belajar-skripsi-dan-tesis/>
- Lasmo, S. R., Bektiarso, S., & Hariyanto, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Teknik Probing Prompting Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 162-167.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 1-10. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Mirjanah, M., Hastuti, S. P., & Priyayi, D. F. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Learning Cycle 7E (LC 7E) pada Pembelajaran Biologi Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 18-27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5146>
- Musliman, A., & Kasman, U. (2022). Efektivitas Model Inkuiri Terbimbing untuk Melatih. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 48-53.
- Nasution, W. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *53-Article Text-167-1-10-20220319*. 2(1), 34.
- Pramesti, O. B., Supeno, S., & Astutik, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Komunikasi Ilmiah dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya (JIFP)*, 4(1), 21-30. <https://doi.org/10.19109/jifp.v4i1.5612>
- Syaputra, H. (2022). Pengembangan Flipbook Pada Materi Integral Untuk Peserta Didik Kelas Xi Sma. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/pmat.v11i2.13296>